

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL *PS* DAN *PP* MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Lisa Mallesa, Edy Punomo, Nurdin
Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr.Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The research is motivated by the lack of the result of studying economic. The aim of the research are to determine the differences in the result of studying economic and the learning model interaction and student learning motivation. The method used is comparative method of experimental approach. The study of population are 184 students with 70 students as the sample. The results of analysis, (1) there are differences in the result of studying economic toward students using problem solving model than Problem Posing model, (2) the average of result of studying economic toward students using models Problem Solving is higher than a model of Problem Posing for students who have high learning motivation, (3) the average of result of studying economic toward students using Problem Posing model is higher than problem solving model for students who have low learning motivation, (4) there is an interaction between the models and the motivation toward economic subject.

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar ekonomi. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi serta interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode komparatif pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini 184 siswa dengan jumlah sampel 70 siswa. Hasil analisis (1) terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model *Problem Solving* dibandingkan menggunakan *Problem Posing*, (2) rata-rata hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan menggunakan model *Problem Posing* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, (3) rata-rata hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan menggunakan model *Problem Solving* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, (4) ada hubungan interaksi antara model dengan motivation pada mata pelajaran ekonomi.

Kata kunci: Hasil Belajar, PS, PP, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Di Era globalisasi saat ini pendidikan memiliki peranan prenting, yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas guna membangun bangsa yang maju. Jabaran UUD 1945 yang berkaitan dengan pendidikan dituangkan dalam undang-undang no. 20, tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran yang terjadi di suatu periode terakhir ini menunjukkan penurunan mutu pembelajaran. Selama satu dekade proses pembelajaran selalu berpusat pada guru bukan kepada siswa dan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi.

Menurut Djamarah dan Zain, (2006: 103) bahwa: metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Pembelajaran *problem solving* membuat siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar

pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. kreatifitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif mereka. Mereka akan terbantu menjadi orang yang kritis menganalisis suatu hal, sebab mereka akan selalu berfikir, bukan hanya menerima saja. Sehingga pembelajaran *Problem Solving* cocok bagi metode yang ingin meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa.

Menurut Nurlaila (2013) Model pembelajaran *Problem Posing* adalah suatu pembelajaran dengan cara siswa diminta untuk merumuskan, membentuk dan mengajukan pertanyaan atau soal dari situasi yang disediakan, situasi dapat berupa gambar, cerita, atau informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan selanjutnya siswa sendiri yang harus mendesain cara penyelesaiannya.

Pembelajaran *Problem Posing* dapat membangun siswa untuk mengembangkan ide-ide yang ada dapat memberikan pengalaman bagi siswa yang malu bertanya yaitu siswa dapat memberikan pertanyaan melalui rangkuman atau tulisan soal-soal yang akan dibahas, membantu siswa untuk membentuk memecahkan masalah yang mungkin dihadapi atau yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah.

Kondisi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berdasarkan pengamatan saat melakukan penelitian pendahuluan, dalam menanamkan konsep pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional, dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal dari LKS atau buku paket, sehingga dalam penerapannya guru sangat aktif, tetapi hasilnya siswa menjadi pasif, dan kemampuan guru ekonomi kelas X pada SMA

Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam menerapkan penyampaian materinya masih dominan menggunakan metode ceramah.

Dilihat dari penguasaan materi bahan kurikulum, penguasaan konsep yang diperoleh siswa secara keseluruhan daya serapnya baru mencapai 53,26 % dan kurang dari 46,74 % siswa nilai ekonominya belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan tingkat pemahaman, penguasaan konsep dan prestasi siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, diketahui prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 2014-2015 dengan rincian.

Rendahnya kualitas belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diduga sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa sebagai faktor internal dan model pembelajaran sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing*.
2. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan *Problem Posing* pada siswa yang memiliki motivasi tinggi
3. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*

dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan *Problem Posing* pada siswa yang memiliki motivasi rendah.

4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelien yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiono, 2010: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang mempertimbangkan keberadaan suatu variabel lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010: 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 2014/2015 yang berjumlah 184 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas X B dan X C yang diambil dengan teknik *cluster random sampling* sehingga jumlah sampel yang di ambil 70 siswa. Penelitian menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator. Penelitian ini terdiri dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Solving* dan model pembelajaran *Problem Posing*, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan variabel

moderator adalah motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes dan angket. Uji persyaratan instrumen menggunakan uji validitas, uji reabilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan T-test Dua Sampel Independen dan analisis varian dua jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran model *problem solving* dibandingkan pembelajaran yang menggunakan *problem posing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Lebih tingginya hasil belajar Ekonomi di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yaitu dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan, berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 7,313 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 44 diperoleh 3,985 (hasil intervalasi), berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,313 > 3,985$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti “Terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *problem solving* dibandingkan yang pembelajaran menggunakan pembelajaran *problem posing*”.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem solving* dan kelas kontrol menggunakan model *Problem posing*. Kedua model tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda tetapi tetap satu jalur yaitu pembelajaran berkelompok yang berpusat pada siswa. Perbedaan mendasar dari kedua model tersebut adalah pemberian soal atau masalah yang ada. Model pembelajaran *Problem solving* menuntut siswa untuk mampu berfikir kreatif, kritis, logis, dan analisis sehingga mampu untuk merumuskan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, serta menentukan dan menerapkan strategi pilihan pemecahan masalah, (Hamiyah dan Jauhar, 2014: 126). Model pembelajaran *Problem solving* adalah pembelajaran dimana siswa diberikan sebuah permasalahan dan kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan masalah bersama kelompok-kelompok masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Ida Nuri Fitri (2013) yang berjudul “studi komparatif hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *problem solving* dan model pembelajaran *problem posing* pada SMA Negeri 13 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Problem solving* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *problem posing*. Jadi hipotesis kerja dalam penelitian tersebut diterima.

2. Rata-Rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem solving* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Problem posing* pada siswa yang memiliki motivasi tinggi.

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan t-test separated, Hasil analisis dengan SPSS t_{hitung} sebesar 2,418 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,024. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 12 + 12 - 2 = 22$, maka diperoleh 2,042 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,418 > 2,042$, dan nilai sig. $0,024 < 0,025$ (Sig.2-tailed) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan ; Rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *problem posing* bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi.

hakikat motivasi belajar menurut Uno (2012: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Fungsi lain motivasi adalah pendorong untuk mencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Sardiman, 2010: 85).

Pembelajaran pada model pembelajaran *Problem solving* untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dan interaktif terutama pada saat pembelajaran. Model pembelajaran ini membutuhkan siswa yang aktif, kreatif dan memiliki kemauan tinggi, memiliki kemampuan dan kompetensi sehingga dapat menerima materi yang di ajarkan guru sehingga siswa dapat memecahkan

masalah. Model pembelajaran ini akan berjalan dengan baik pada siswa yang memiliki motivasi tinggi.

3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem solving* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran *Problem posing* pada siswa yang memiliki motivasi rendah.

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan t-test separated, hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 8,418 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.025 dan $dk = 12 + 12 - 2 = 22$, maka diperoleh 2,0315 (hasil intervolasi) dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,418 > 2,0315$ dan nilai sig. $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan; Rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *problem solving* bagi siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap mata pelajaran ekonomi.

Sejalan dengan hakikat motivasi belajar menurut Uno (2012: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Fungsi lain motivasi adalah pendorong untuk mencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Sardiman, 2010: 85). Pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem solving yaitu pembelajaran dimana siswa diminta untuk memecahkan

masalah sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah akan kurang dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran *Problem posing* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi rendah.

4. Ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan, berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 45,066 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 66 diperoleh 3,985 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $45,066 > 3,985$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ; Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan motivasi siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi. Semua model pembelajaran tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung faktor dari dalam diri siswa salah satunya yaitu motivasi. Jika siswa dengan sendirinya telah tertanam motivasi yang tinggi yaitu dengan pemahaman, keyakinan dan kepercayaan diri yang baik maka semua penerapan model akan efektif.

Motivasi sangat berkaitan dengan pembelajaran pemecahan masalah, menurut (Ruseffendi dalam Hamiyah, Jauhar, 2014: 120) yaitu beberapa soal tipe pemecahan masalah dapat menimbulkan keingintahuan dan adanya motivasi , dan menumbuhkan sikap kreatif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi atau rendah dapat saling mendukung dan saling membantu ketika belajar dengan model

pembelajaran yang memiliki langkah-langkah diskusi sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi terhadap hasil belajar Ekonomi. Sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini yang hanya membatasi pada perbandingan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem solving* dan model *Problem posing* dengan memperhatikan motivasi siswa pada pokok bahasan fungsi konsumsi dan tabungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Perbedaan ini terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbedaan pelaksanaan kedua model tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini disebabkan nilai rata-rata hasil belajar tinggi diperoleh pada siswa yang memiliki motivasi tinggi sedangkan nilai rata-rata hasil belajar terendah diperoleh siswa yang memiliki motivasi rendah.

3. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *problem solving* memanfaatkan motivasi siswa yang unggul yang memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya yang memiliki motivasi rendah.
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Hal ini disebabkan oleh struktur model pembelajaran *problem posing* yang lebih mudah dipahami dan diikuti oleh siswa yang memiliki motivasi rendah.
5. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan motivasi siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamiyah dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar – Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurlaila, Nunung, dkk. 2013. *Pembelajaran Fisika Dengan Pbl Menggunakan Problem Solving Dan Problem Posing Ditinjau Dari Kreativitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. ISSN. Volume 2, No.2, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>, 27 Desember 2014.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Internet available from http://www.geocities.com/frans_98/uu/uu_2003.htm. di unduh 15 februari 2013.

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.